



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 05 Februari 2021

Halaman: 1

Rumputnya seperti Stadion Maguwoharjo

Yang jelas untuk rumput dan sistem drainasenya akan kami perbagus biar jadi standar nasional untuk lapangan sepak bola."

FAHRUL NURCAHYANTO
Kabid Penataan Bangunan Gedung DPUPKP Kota Jogja

Lapangan Bola Standar Nasional Segera Dibangun di Lapangan Karang

JOGJA, Radar Jogja - Lapangan sepak bola atau stadion mini berstandar nasional akan dibangun di atas lahan Lapangan Karang Prenggan, Kotagede, Jogja. Pembangunan disiapkan dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kota Jogja sebesar Rp 7,35 miliar.

► Baca Rumputnya... Hal 3

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.



JADI STADION MINI: Aktivitas olahraga di Lapangan Karang, Kotagede.

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Sambungan dari hal 1

Kepala Bidang Penataan Bangunan Gedung Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Fahrul Nurcahyanto mengatakan, stadion mini yang akan dibangun pekerjaannya dimulai

sekitar Juni 2021. Konsep pembangunan telah disiapkan demi memiliki fasilitas berolahraga standar nasional di Kota Jogja ini. "Yang jelas untuk rumput dan sistem drainasenya akan kami perbagus biar jadi standar nasional untuk lapangan sepak bola," kata Fahrul kepada *Radar Jogja*

kemarin (4/2).

Ia menjelaskan pada dasarnya pembangunan tetap mengunggulkan konsep *space* ruang publik sehingga masyarakat masih bisa memanfaatkannya untuk beraktivitas. Pada *detail engineering design* (DED) pembangunan Lapangan Karang tetap

memperhatikan *existing* yang ada. Seperti tetap menyediakan tempat kuliner, *fitnes outdoor*, jogging track, dan lain-lain.

Hanya untuk konsep lapangannya akan tertutup pagar transparan dengan besi semacam kawat harmonika. Tujuan dipagar salah satunya untuk memperbaiki dan

memelihara rumput serta lapangan itu sendiri. Meski dari sisi luar pagar, area dalam lapangan masih tetap terlihat. "Karena kalau masih terbuka seperti sekarang ini kan hampir semua kendaraan bisa masuk ke dalam. Ini secara perawatan akan menyulitkan," ujarnya.

Demikian pula untuk pengadaan rumputnya tidak sembarangan. Rumput lokal disiapkan jenis rumput *zoysia matrella*, yang harganya dikatakan memang cukup fantastis. Jenis rumput ini sama halnya yang digunakan di Stadion Maguwoharjo. Karena penggunaan lapangan nanti memang khusus untuk kegiatan sepak bola, sehingga pemilihan rumput juga jadi pertimbangan.

"Kalau sekarang di Lapangan Karang bisa untuk bersepeda atau aktivitas-aktivitas yang lain. Nah, nanti kemungkinan tidak bisa digunakan untuk seperti itu lagi," jelasnya.

Dimungkinkan untuk ukuran lapangan agak sedikit berkurang karena untuk mengacu ke standar nasional yakni dengan *range* lebar antara 48-65 meter dan panjang 90-110 meter. Dalam perencanaan untuk ukuran lapangan kurang lebih 95x55 meter. "Jadi masih dirange standar untuk lapangan

nasional," tambahnya.

Keberadaan lapangan berada di tengah yang nantinya akan dikelilingi *jogging track* dari sisi selatan, timur, utara, dan barat yang dibangun di luar pagar. Antara lapangan dengan pagar berjarak kurang lebih tiga meter. Setelah pagar, baru fasilitas untuk jogging track.

"Pagar transparan ini nanti dengan tinggi kurang lebih 4,5 - 6 meter. Kalau yang ukuran 6 meter di posisi belakang gawang. Kalau yang di samping-samping kira-kira pagar ketinggiannya antara 4-4,5 meter," terangnya.

Selain itu, fasilitas-fasilitas lain yakni tribun dengan kapasitas 50 orang. Kamar mandi, ruang ganti, dan fasilitas pendukung lainnya. Serta akan ditambah aksesoris lampu untuk memungkinkan sepak bola dimainkan malam hari. Walaupun lampu ini belum masuk standar stadion besar seperti Mandala Krida.

"Tapi paling tidak bisa dipakai untuk latihan malam," jabarnya.

Sementara *existing* pedagang kaki lima (PKL) di sana juga masih tetap bisa berjualan. Sebanyak 25 los terbuka untuk tempat kuliner telah disiapkan, dipusatkan di sisi utara lapangan. Hanya 25 los, sedangkan ada 50 PKL karena

pedagang yang ada terbagi dalam dua segmen yang beroperasi pagi dan malam. Sehingga dikonsolidasikan los yang ada bisa untuk bergantian antarpedagang.

"Karena kalau kita beri jatah satu-satu kios atau los per PKL, dari sisi lahan yang tidak ada. Karena lahan di sana tidak relatif begitu besar," tambah Fahrul.

Saat ini pentahapan pembangunan stadion mini yang bersumber dari APBD Kota Jogja sebesar Rp 7,35 miliar itu masih menunggu proses lelang untuk pengawas manajemen konstruksi (MK). Tata kala lelang MK kurang lebih 2,5 bulan, sehingga pertengahan April dimungkinkan baru bisa mendapatkan pemenang pengawas MK.

Setelah itu, pelelangan fisik kurang lebih 1-1,5 bulan dan sekitar akhir Mei baru mendapatkan pemenang fisik, sehingga kemungkinan pembangunannya akan dimulai Juni mendatang.

Apakah setelah pembangunan selesai, lapangan bisa dimanfaatkan untuk berolahraga masyarakat sekitar atau klub tertentu saja? Sampai sejauh ini pihaknya belum mengetahui terkait teknis pengelolaannya. Apakah pengelolaan melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Jogja atau tim tertentu. (wia/laz/tj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prenggan			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005